

KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA
(Studi Komparatif Kitab Tafsir *Al-Ibrīz* dan *Tafsīr Al-Mishbāh*)



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama Islam (S. Ag)**

Oleh:

Kunti Rohmatal Faidah
NIM. 15530091

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

ABSTRAK

Pada kondisi sosial, perempuan masih memiliki adanya kesempatan untuk berperan aktif di masyarakat baik itu dalam bidang profesi, sosial dan politik. Meskipun demikian, tugas pokok perempuan adalah di rumah. Karena peran perempuan begitu dominan dalam keluarga. Hal tersebut menarik jika dijadikan sebagai bahan penelitian tafsir. Penafsiran terhadap ayat-ayat peran perempuan dalam keluarga ditelisik dari kitab *Al-Ibriz* dan kitab *Tafsir Al-Mishbah*. Karena pada kitab tafsir *Al-Ibriz* merupakan kitab tafsir berbahasa Jawa yang ditulis oleh kiai Bisri Mustofa asli Jawa dengan budaya yang masih patriarkhi. Sedangkan kitab *Tafsir Al-Mishbah* ditulis oleh Quraish Shihab, seorang mufasir yang begitu akademisi dan banyak mengeluarkan pendapat tentang perempuan.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), yaitu suatu penelitian yang menggunakan sumber penelitian berupa bahan pustaka, tanpa melakukan survei maupun observasi. Sumber primer penelitian tersebut yakni kitab Tafsir *Al-Ibriz* karya Bisri Mustofa dan kitab *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Adapun sumber sekundernya adalah data penunjang yang masih ada kaitannya dengan kajian yang diangkat. Metode analisis yang digunakan yaitu metode analisis deskriptif komparatif. Informasi yang telah didapat kemudian dianalisis untuk memperoleh pemahaman terhadap ayat-ayat tentang peran perempuan dalam keluarga menurut kitab tafsir *Al-Ibriz* dan kitab *Tafsir Al-Mishbah*. Setelah itu dilakukan komparasi guna memperoleh persamaan dan perbedaan ayat-ayat peran perempuan dalam keluarga.

Dari penelitian tersebut menghasilkan klasifikasi kedudukan perempuan beserta perannya. Sebuah kedudukan dapat memengaruhi sebuah peran. Perempuan yang mempunyai kedudukan sebagai istri wajib mempunyai peran menjaga tingkah laku untuk suaminya. Selain itu, mempunyai peran sebagai ladang untuk suaminya. Kemudian ketika perempuan memiliki kedudukan sebagai ibu mempunyai beberapa peran, yaitu mengandung dan mendidik anak, dan menyusui hingga menyapih. Kemudian kedudukan perempuan sebagai anak mempunyai peran membantu orangtuanya.

Dalam menafsirkan ayat istri yang menjaga tingkah laku, kedua kitab mempunyai kesamaan yaitu istri yang taat ialah istri yang menjaga diri ketika suaminya sedang tidak bersamanya. Kemudian ketika menafsirkan istri sebagai ladang, *Al-Ibriz* hanya menekankan untuk berdoa sebelum melakukan hubungan suami istri. Sedangkan *Al-Mishbah* mencantumkan ilmu sains seperti faktor kromosom antara laki-laki dengan perempuan. Sementara sebagai ibu, kedua kitab mempunyai inti penafsiran yang sama yaitu ibu tekah bersusah payah dalam mengandung dan masih mempunyai tanggungan mendidik anak agar mempunyai keturunan yang baik. Pada ibu menyusui, kedua kitab menekankan ibu mengandung wajib hukumnya menyusui anak kandung. Namun, dalam *Al-Mishbah* disebutkan alasan ibu menyusui anaknya ialah karena faktor kenyamanan anak. Dan kedudukan perempuan sebagai anak pada tafsir *Al-Ibriz* ditafsirkan seperti terjemahan al-Qur'an ke dalam bahasa Jawa. Sedangkan *Al-Mishbah* menafsirkan lebih kepada perempuan yang boleh keluar rumah dengan alasan membantu orangtuanya.

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Kunti Rohmatal Faidah
Nim : 15530091
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Jalan Boja No.26 Kaliwungu, Kendal, Jawa Tengah
Alamat di Jogja : Jalan Raden Ronggo KG II/981 Prenggan,
Kotagede, Yogyakarta
Telp/Hp : 081229040219
Judul : **Kedudukan dan Peran Perempuan dalam
Keluarga**
(Studi Komparatif Kitab Tafsir *Al-Ibriz* dan Kitab
Tafsir Al-Mishbah)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan, terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan maka saya dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 26 September 2019

Saya yang menyatakan,



Kunti Rohmatal Faidah
NIM.15530091



Dosen : Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr.i Kunti Rohmatal Faidah

Lamp : 4 Eksemplar

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Kunti Rohmatal Faidah
NIM : 15530091
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Judul/ Skripsi : **KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN DALAM KELUARGA**
(Studi Komparasi Kitab Tafsir *Al-Ibrîz* dan *Tafsîr Al-Mishbāh*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'andan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 26 September 2019

Pembimbing

Aida Hidayah, S. Th.I., M. Hum

NIP. 19880523 201503 2 005



PENGESAHAN TUGAS AKHIR
Nomor: B.2838/Un.02/DU/PP.05.3/9/2019

Tugas Akhir dengan judul : **KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN
DALAM KELUARGA**
(Studi Komparasi Kitab Tafsir *Al-Ibīz* dan *Tafsīr
Al-Mishbāh*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : KUNTI ROHMATAL FAIDAH
Nomor Induk Mahasiswa : 15530091
Telah diujikan pada : Jum'at, 20 September 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : 83/B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN
Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum
NIP. 19880523 201503 2 005

Penguji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
NIP. 19840208 201503 2 004

Penguji III

Dr.H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19721204 199703 1 003

Yogyakarta, 20 September 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN

Nur Roswantoro, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO:

الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ

“Dunia adalah perhiasan, dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita sholihah”

(HR. Muslim)

وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ

“tetapi boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Ayahanda M. Dalhar

Ibunda Endang Muftiyah

Saudara-saudaraku:

Mbak Nurul Fasikhah

Mas M. Fahmi Annas

Mbak Fina Lailatun Nafisah

Mas Nur Fawaid

Sahabat, teman-teman, rekan, kenalan yang terkasih dan tersayang

Almamater yang penulis banggakan;

Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ša	š	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ž	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	... ' ...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	... ' ...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين عدّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn</i> <i>`iddah</i>
-----------------	--------------------	--------------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah</i> <i>Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامه الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fiṭri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

_____	kasrah	Ditulis	I
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis ditulis	A <i>jāhiliyyah</i>
fathah + ya mati يسعى	ditulis ditulis	a <i>yas'ā</i>
kasrah + ya mati كريم	ditulis ditulis	i <i>karīm</i>
dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	u <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بينكم	Ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
fathah + wawu mati	ditulis	au

قول	ditulis	<i>qaul</i>
-----	---------	-------------

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	<i>as-samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-syams</i>

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur atas rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Atas berkat rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang tidak cepat. Shalawat serta salam untuk junjungan kita, kekasih tercinta: Baginda Nabi Muhammad SAW. Manusia yang diciptakan begitu sempurna dan jasanya begitu besar bagi umat Islam. Cinta kasih dan pengorbanannya begitu besar.

Selebihnya, terimakasih penulis haturkan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung demi terselesaikannya skripsi ini. Terimakasih kepada Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag, Sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: Bapak Afdawaiza, M.Ag, segenap dosen-dosen Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, pembimbing skripsi penulis yakni Ibu Aida Hidayah, S.Th.I., M.Hum. terimakasih atas ilmu dan bimbingan studi yang telah diberikan kepada penulis, tidak ada yang pantas untuk membalasnya.

Terimakasih kepada keluarga besar penulis. Kedua orangtua penulis Bapak M. Dalhar dan Ibu Endang Muftiyah yang selalu memberikan cinta kasihnya sepanjang hidup ini tanpa pamrih. Bapak Ibu yang tak lelah dalam berjuang untuk anak-anaknya demi masa depan yang lebih baik dari mereka. Tetapi, kami selaku anak-anaknya tidak akan dapat membalas semua yang telah mereka berikan. Yang terkadang malah membuat kecewa dan sedih atas kami selaku anak-anaknya.

Terimakasih kepada Bapak KH. Asyhari Marzuqi, meskipun penulis tidak pernah berjumpa dengan beliau tetapi penulis dapat merasakan kehadirannya di lingkungan Pondok Pesantren Nurul Ummah. Tingkah laku yang dilakukan semasa hidup beliau tidak ada cela dan sangat pantas untuk dijadikan sebagai perilaku yang dapat dicontoh. Kemudian kepada Abah KH. Munir Syafa'at dan Ibunda Nyai Hj. Barokah Nawawi yang telah menjadi orangtua kedua penulis selama di Yogyakarta. Terimakasih atas segala ilmu yang diberikan kepada santri-santrinya.

Terimakasih kepada semua guru-guru penulis, baik itu yang ada di dalam lingkup jurusan maupun di luar lingkup tersebut. Terimakasih kepada Ibu Aida Hidayah yang telah dengan sangat sabar membimbing penulis, karena keterbatasan penulis dalam memahami ilmu tafsir yang sesungguhnya.

Terimakasih kepada Mbak Sikhah, Mas Fahmi, Mbak Fina dan Mas Faid selaku kaka-kakak penulis yang telah memberikan dukungan secara emosional maupun finansial.

Terimakasih kepada teman-teman jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2015 khususnya Shofi, Wilda, Ulya, Nikmah, Segar dll. Terimakasih atas canda tawa, bertukar pikiran, keluh kesah serta semangat yang telah mewarnai kehidupan penulis selama kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terimakasih kepada teman-teman penulis di PPNU-Pi Kotagede khususnya Anik yang telah setia mendengarkan segala keluh kesah penulis setiap detik apapun itu. Ulya yang telah bersedia memberikan kebaikan hati yang tiada tara untuk penulis. Elok yang telah memberikan semangat ngaji tiada henti, Tsalis seorang teman yang tidak pernah patah semangat dalam menghadapi apapun, dan seluruh anggota kamar A4 dan teman-teman lainnya yang telah sangat memberi warna di kehidupan penulis selama di Yogyakarta, dan teman-teman lainnya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih juga kepada teman-teman KKN: Novi yang sampai sekarang masih berkenan mendengarkan segala keluh kesah penulis. Dan untuk Juragan Kayu yang tiada henti memberikan semangat kepada penulis, mengajarkan banyak hal terutama tentang perjuangannya yang tiada lelah.

Akhirnya segala kekurangan dalam skripsi ini penulis harapkan dapat dikritik secara cerdas dalam nuansa ilmiah yang konstruktif demi perkembangan keilmuan yang *rahmatan lil al-'ālamīn*.

Yogyakarta, 26 September 2019



Kunti Rohmatal Faidah
NIM. 15530091

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori	11
F. Metodologi Penelitian.....	13
G. Sistematika Pembahasan.....	14

BAB II : TINJAUAN UMUM PERAN PEREMPUAN

A. Peran Perempuan Secara Umum.....	16
1. Dinamika Peran Perempuan Pra-Islam.....	18
2. Dinamika Peran Perempuan Masa Islam.....	23

BAB III : PROFIL KITAB TAFSIR *AL-IBRĪZ DAN AL-MISHBĀH*

A. PROFIL KITAB TAFSIR <i>AL-IBRĪZ</i>	30
1. Biografi Bisri Mustofa.....	30
2. Karakteristik Kitab Tafsir <i>Al-Ibrîz</i>	36
3. Karakteristik Penafsiran <i>Al-Ibrîz</i>	38
B. PROFIL KITAB TAFSIR <i>AL-MISHBĀH</i>	47
1. Biografi M. Quraish Shihab	47
2. Karakteristik Kitab <i>Tafsîr Al-Mishbāh</i>	51
3. Karakteristik Penafsiran <i>Tafsîr Al-Mishbāh</i>	52
C. Komparasi Kitab Tafsir <i>Al-Ibrîz</i> dan <i>Tafsîr Al-Mishbāh</i>	58

BAB IV : PENAFSIRAN KEDUDUKAN DAN PERAN PEREMPUAN

DALAM KELUARGA MENURUT TAFSIR *AL-IBRĪZ DAN AL-MISHBĀH*

A. Penafsiran Kedudukan dan Peran Perempuan Menurut Tafsir <i>Al-Ibrîz</i>	60
1. Kedudukan sebagai Istri	60

2. Kedudukan Perempuan Sebagai Ibu	67
3. Kedudukan Perempuan sebagai Anak.....	77
B. Penafsiran Kedudukan dan Peran Perempuan Menurut <i>Tafsîr Al-Mishbâh</i>	78
1. Kedudukan Perempuan Sebagai Istri.....	78
2. Kedudukan Perempuan Sebagai Ibu	85
3. Kedudukan Perempuan sebagai Anak.....	90
C. Analisis Komparatif Penafsiran Kitab Tafsir <i>Al-Ibrîz</i> dan <i>Tafsîr Al-Mishbâh</i> Tentang Peran Perempuan dalam Keluarga.....	92
1. Perspektif Kedudukan dan Peran Perempuan sebagai Istri	92
2. Perspektif Peran Perempuan Sebagai Ibu.....	95
BAB V : PENUTUP	
A. KESIMPULAN.....	99
B. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105
CURRICULUM VITAE	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wanita adalah kata halus dari Bahasa Indonesia jika dibandingkan dengan kata perempuan dalam bahasa Melayu. Tetapi, kebanyakan feminis Indonesia lebih gemar menggunakan kata perempuan dibandingkan dengan wanita.¹ Pada masyarakat zaman lampau, status perempuan selalu dianggap lebih rendah dibandingkan laki-laki. Misalnya di Athena, status perempuan dianggap sama dengan budak. Istri-istri dianggap tidak mempunyai hak apapun, sementara suaminya menganggap bahwa istri tidak lebih dari harta kekayaan.²

Masyarakat Yunani yang sudah sangat terkenal dengan peradaban paling tinggi diantara lainnya menganggap bahwa perempuan adalah makhluk najis, dan kotoran dari hasil perbuatan setan. Perempuan dianggap sebagai kelas kedua dibandingkan laki-laki. Bahkan seorang istri dapat diperjualbelikan dan dapat dipindahkan kepemilikan hanya melalui wasiat. Mereka dianggap sebagai barang yang diperjualbelikan di pasar. Para wanita hanya digunakan sebagai pemuas nafsu birahi lelaki saja dan tidak mempunyai hak apapun.³

¹ Fatima Mernissi, *Wanita di dalam Islam*, (Bandung: PUSTAKA, 1994), hlm. v.

² Wahiduddin Khan, *Agar Perempuan Tetap Jadi Perempuan*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003), hlm. 51.

³ Asmanidar, "Kedudukan Perempuan Dalam Sejarah", *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 2015, hlm. 16.

Kemudian Islam datang dengan membawa pencerahan bagi kaum wanita. Agama ini dapat membuat kaum perempuan merasa merdeka karena memandang perempuan sejajar dengan kaum laki-laki. Perempuan mendapat hak-hak yang telah dijamin oleh Allah dalam al-Qur'an.⁴ Islam mengajarkan bahwa wanita adalah makhluk yang begitu mulia dan berusaha menjunjung tinggi martabat seorang wanita. Islam menunjukkan bahwa kaum perempuan juga dapat berperan penting dalam kehidupan. Perempuan tidak lagi diperlakukan seperti barang dagangan dan hanya berperan sebagai pemuas nafsu birahi laki-laki saja.

Al-Qur'an memberikan pengaruh besar bagi seorang perempuan, yakni menetapkan norma-norma yang sangat jelas dan pasti dari adanya perlakuan yang sewenang-wenang. Meskipun tidak secara pasti status perempuan sama dengan laki-laki tetapi sangat mendekati laki-laki. Al-Qur'an menyatakan dengan istilah yang pasti : "Dan mereka (para perempuan) mempunyai hak seimbang dengan kewajibannya menurut cara yang patut. Tetapi para suami mempunyai kelebihan di atas mereka. Allah Maha Perkasa, Maha bijaksana."⁵ Dari segi kodratnya, kedudukan laki-laki dan perempuan tidak menjadikan berbeda. Masing-masing dari kedua jenis makhluk ini mempunyai peran tersendiri, hanya kualitas ketakwaan mereka terhadap Tuhan yang menjadikan berbeda dihadapanNya.

⁴ R. Magdalena, "Kedudukan Perempuan dalam Perjalanan Sejarah", dalam Jurnal *Harkat an-Nisa*, Vol. II, 2017, hlm. 14.

⁵ Asghar Ali Engineer, *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno (Yogyakarta: LKiS, 1999), hlm. 40.

Beda halnya dengan adat dan tradisi Jawa. Disana terjadi perbedaan antara laki-laki dengan perempuan. Perbedaan tersebut terletak pada ranah sosial dan budaya mereka. Perempuan dalam tradisi Jawa dikenal dengan *konco wingking* bagi istri. Yang dimaksud *konco wingking* adalah peranan yang tidak dapat lepas dari tiga domain yaitu kasur, dapur dan sumur. Ketiga domain tersebut terletak pada bagian belakang dalam rumah tangga.⁶

Pada kondisi sosial, perempuan masih memiliki adanya kesempatan untuk berperan aktif pada ranah publik. Dewasa ini menuntut untuk semakin ditingkatkannya partisipasi perempuan dalam bidang profesi, sosial, dan politik.⁷ Peranan wanita patut dilibatkan dalam kehidupan sosial masyarakat, karena peranan perempuan bisa berlaku manfaat bagi masyarakat sekitar.

Meskipun demikian, tidak dapat dilupakan bahwa perempuan memiliki peran kodrati dalam keluarga. Perempuan dalam keluarga memiliki kedudukan sebagai ibu, istri atau anak perempuan. Sebuah kedudukan akan memengaruhi sebuah perannya masing-masing. Peran perempuan dalam keluarga memiliki peran yang sangat dominan dalam keluarga, terlebih pada posisi ibu atau istri. Mereka akan berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga.

Seorang ibu disebutkan dalam al-Qur'an sebagai perempuan yang paling lemah dan susah payah ketika mengandung. Islam memerintahkan kepada para anak

⁶ Syafiq Hasyim, *Bebas dari Patriarkhisme Islam*, (Depok: Kata Kita, 2010), hlm. 38.

⁷ Abdul Halim Abu Syauqah, *Kebebasan Wanita Jilid 1*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 32

perempuan sebagai ibu sangatlah penting untuk keluarga, seorang ibulah yang telah bersusah payah mengandung. Tidak hanya itu, ibu harus menjaga asupan makanan agar janinnya tetap terjaga dengan sehat, dan menaruhkan nyawanya ketika tiba saatnya melahirkan. Ketika sang bayi sudah lahirpun seorang ibu harus tau bagaimana cara merawat yang baik dan benar.

Sedangkan ketika perempuan berperan sebagai istri, ia harus pandai menjaga diri dan menjadi pendamping hidup bagi suaminya. Seorang suami akan merasa tentram jika ada istri yang selalu berada di samping suami. Adapun firman Allah dalam QS.Ar-Rum (30): 21

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan Dia menjadikan di antaramu rasa kasih dan sayang. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir (QS 30: 21).¹⁰

Dari paparan di atas, penulis merasa tertarik membahas beberapa peran perempuan dalam ranah keluarga. Karena banyaknya peran perempuan yang tidak dapat diremehkan. Bukan hanya peran sebagai ibu dan istri saja, melainkan perempuan sebagai anak juga berkewajiban untuk taat kepada orangtua.

¹⁰ Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia*, hlm. 405.

Dalam hal ini, penulis menggunakan kitab *Al-Ibriz* karya Bisri Mustofa yang berasal dari suku asli Jawa dan kitab tafsir *Al-Mishbāh* karya Quraish Shihab untuk menelisik peran perempuan dalam keluarga. Bisri Mustofa adalah ulama asal Jawa. Dimana Jawa pada waktu itu masih terkenal dengan system patriarkhinya. Dan masih menganggap bahwa perempuan adalah *konco wingking*. Hal tersebut memungkinkan memengaruhi pola pikir Bisri Mustofa dalam menafsirkan tentang perempuan. Penulisan kitab *Al-Ibriz* ditulis dengan menggunakan arab pegon berbahasa Jawa untuk memudahkan masyarakat Jawa memahami kandungan al-Qur'an. Ia adalah seorang *sunni* yang gigih memperjuangkan konsep *ahlu al-sunnah wa al-jamaah*.¹¹

Sedangkan Quraish Shihab adalah seorang profesor yang sudah sangat terkenal di bidang tafsir dan banyak mengeluarkan berbagai argumen mengenai perempuan. Banyak dari kalangan akademik merujuk pada kitab tafsirnya. Seorang mufasir Indonesia kontemporer yang begitu terkenal dari kalangan agamis maupun awam. Beliau mempunyai latar belakang pendidikan Mesir dan mengambil konsentrasi di bidang tafsir dan hadis. Quraish Shihab juga termasuk mufassir yang menyuarakan isu tentang perempuan melalui beberapa karyanya.

Selain diatas perbedaan lainnya adalah Bisri Mustofa yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an nyaris seperti terjemahan biasa. Hal itu disebabkan karena ayat-ayat yang ditafsirkan sudah cukup mudah dipahami oleh pembaca. Sehingga penafsir

¹¹ Faiqoh, "Penafsiran Bisri Mustofa Terhadap Ayat-Ayat tentang Perempuan dalam Kitab *Al-Ibriz*", Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

merasa tidak perlu menampilkan penafsiran yang panjang lebar. Dan Bisri Mustofa mengakui bahwa penafsirannya seperti menerjemahkan ke dalam bahasa Jawa.¹²

Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an secara panjang lebar hingga penjelasannya dapat berlembar-lembar. Menafsirkan dengan cara menyebutkan ayat al-Qur'an beserta terjemahannya kemudian menerangkan secara lebih rinci.

Kemudian dari keduanya memiliki persamaan dari segi penggunaan metode penafsiran, yaitu keduanya sama-sama menafsirkan ayat dengan menggunakan metode *tahlili* (analitis). Metode tersebut ialah metode yang menjelaskan ayat al-Qur'an secara analisis. Misalnya dengan menyebutkan *asbābun nuzūl* (konteks turunnya ayat), *munāsabah* (keterkaitan antara ayat satu dengan lainnya), aspek bahasa atau *balāghah* dan aspek lainnya.¹³

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagaimana berikut:

1. Bagaimana penafsiran dalam kitab tafsir *Al-Ibriz* dan *Tafsir Al-Mishbah* tentang Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Keluarga?

¹² Abu Rokhmad, "Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz", dalam jurnal *Analisa*, Vol. XVIII, No. 1, 2011, hlm. 33.

¹³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta : Idea Sejahtera, 2015), hlm. 18.

2. Bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran kedua kitab tersebut tentang Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Keluarga?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Mengetahui penafsiran dalam kitab tafsir *Al-Ibrīz* dan *Tafsīr Al-Mishbāh* tentang Kedudukan Peran Perempuan dalam Keluarga.

2. Mengetahui perbandingan penafsiran-penafsiran dalam kitab tafsir *Al-Ibrīz* dan *Tafsīr Al-Mishbāh* tentang Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Keluarga.

Adapun kegunaan dari penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Secara teoritis, adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dalam memahami kandungan al-Qur'an khususnya mengenai Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Keluarga.

2. Dari segi praksis, karya tulis ini menjadi salah satu syarat meraih gelar sarjana dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

D. Telaah Pustaka

Setiap penelitian yang dilakukan memerlukan penelusuran-penelusuran terhadap literatur-literatur yang terkait dengan tema penelitian. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan tidak mengulang-ulang penelitian sebelumnya.

Terdapat kajian yang berkaitan dengan tema ini, penelitian-penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Quraish Shihab dengan bukunya yang berjudul *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. Menjelaskan berbagai persoalan mengenai perempuan, mulai dari kepemimpinan wanita, wanita karir, pandangan klasik hingga modern terhadap perempuan dan lain sebagainya.¹⁴

Sehubungan dengan aspek tokoh, ada skripsi dengan judul “Penafsiran Bisri Mustofa Terhadap Ayat-Ayat tentang Perempuan dalam Kitab *Al-Ibriz*”. Skripsi ini membahas berbagai ayat tentang perempuan dari asal muasal penciptaan perempuan, poligami, hak waris perempuan dan kepemimpinan dalam rumah tangga.¹⁵

Begitu pula halnya dengan skripsi dari Aunillah Reza Pratama yang berjudul “Hak-Hak Wanita Perspektif Tafsir Jawa (Studi Komparatif Penafsiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa)” yang didalamnya membahas perbedaan dan persamaan dua mufassir tentang hak-hak wanita seperti hak waris, hak keadilan dan poligami, hak nafkah dan lain sebagainya.¹⁶

¹⁴ M. Quraish Shihab, *Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut'ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru* (Tangerang: Lentera Hati, 2018)

¹⁵ Faiqoh, “Penafsiran Bisri Mustofa Terhadap Ayat-Ayat tentang Perempuan dalam Kitab *Al-Ibriz*”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013.

¹⁶ Aunillah Reza Pratama, “Hak-Hak Wanita Perspektif Tafsir Jawa (Studi Komparatif Penafsiran Bisri Mustofa dan Misbah Mustofa)”, Skripsi, Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.

Kemudian terdapat skripsi karya Ahmad Maftuhin yang berjudul “Pandangan M. Quraish Shihab Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Islam (Studi Atas Buku Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut’ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru)” yang di dalamnya membahas dan mengupas tuntas bagaimana kedudukan seorang perempuan dari perspektif buku karangan Quraish Shihab tersebut.¹⁷

Selanjutnya ada beberapa karya ilmiah berupa jurnal yang berkaitan dengan tema Peran Perempuan dalam Al-Qur’an yaitu yang berjudul “Peranan Perempuan Dalam Masyarakat Islam di Era Post Modernisasi Pendekatan Tafsir Tematik” karya Masturin. Tulisan ini lebih menekankan pada konsepsi tentang wanita yang langsung terkait dengan persoalan hak-hak dan kewajiban wanita di sektor domestik maupun publik secara umum.¹⁸

Kemudian jurnal yang ditulis oleh Evi Latifatun Nisa’ dkk dengan judul “Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Al-Qur’an” yang membicarakan ayat-ayat al-Qur’an tentang perbedaan dan persamaan yang dibagi dari beberapa bab yaitu asal-usul penciptaan perempuan, kedudukan perempuan dalam al-Qur’an dan peran perempuan dalam al-Qur’an.¹⁹

¹⁷ Ahmad Maftuhin, “Pandangan M.M. Quraish Shihab Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Islam (Studi Atas Buku Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut’ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru)”, Skripsi, Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010.

¹⁸ Masturin, “Peranan Perempuan Dalam Masyarakat Islam di Era Post Modernisasi Pendekatan Tafsir Tematik”, *Al-Tahrir*, November 2015.

¹⁹ Evi Latifatun Nisa’ dkk, “Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Al-Qur’an”, *Academia*.

Jurnal lainnya yaitu “Feminisme Qur’ani: Tafsir Ayat Wanita Karir” yang ditulis oleh Darlis yang didalamnya membicarakan bagaimana seharusnya menjadi wanita karir yang qur’ani. Penulis berupaya menkonstruksi konsep qur’an tentang feminisme dan wanita karir Islami, serta menghadirkan sejumlah fakta sejarah Nabi dan sahabat tentang keterlibatan aktif wanita dalam politik, jihad dan bisnis.²⁰

Demikian beberapa karya yang berkaitan dengan variabel yang berhubungan dengan tema yang akan diteliti dan masih banyak karya lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penelitian ini akan memfokuskan pada perbandingan antara Bisri Mustofa dengan Quraish Shihab mengenai peran perempuan dalam keluarga karena belum ada penelitian yang menggunakan judul tersebut.

E. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan gambaran terhadap beberapa konsep, definisi dan proposisi yang berkaitan secara sistematis untuk menjelaskan dan memprediksi suatu fenomena atau gejala.²¹ Dalam penelitian ini menggunakan adanya teori komparasi. Penelitian komparatif berarti membandingkan sesuatu yang memiliki fitur sama, sering digunakan untuk membantu menjelaskan sebuah prinsip atau gagasan. Adapun tujuan dari riset komparatif ini adalah :

²⁰ Darlis, “Feminisme Qur’ani: Tafsir Ayat Wanita Karir”, *Musawa*, Desember 2015.

²¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), hlm. 65.

1. Mencari aspek persamaan dan perbedaan, misalnya dari sisi konstruksi pemikirannya, asumsi dasarnya, metodologinya, akar-akar pemikirannya dan lain sebagainya.
2. Mencari kelebihan dan kekurangan masing-masing pemikiran tokoh.
3. Mencari sintesa kreatif dari hasil analisis pemikiran kedua tokoh yang dibandingkan.²²

Sementara itu, langkah-langkah dalam melakukan riset komparatif adalah sebagai berikut :

1. Menentukan tema apa yang akan diriset.
2. Mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak diperbandingkan.
3. Mencari keterkaitan dan faktor-faktor yang mempengaruhi antar konsep.
4. Menunjukkan kekhasan dari masing-masing pemikiran tokoh, madzhab atau kawasan yang dikaji.
5. Melakukan analisis secara mendalam dan kritis dengan argumentasi data
6. Membuat kesimpulan-kesimpulan untuk menjawab problem risetnya.²³

Sedangkan untuk ayat yang sesuai dengan tema pembahasan dilakukan dengan cara mencari kata kunci atau mufrodat yang sesuai melalui kitab *Mu'jam al Mufahros li Alfadz al-Qur'an* lalu mencocokkan dengan makna yang sesuai dengan pembahasan yang dikaji. Penulis menemukan beberapa ayat yang sesuai dengan tema kajian yang diangkat yaitu dengan menggunakan lafadz أزواج ditemukan 10 ayat.

²² Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, hlm. 132-136.

²³ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* hlm, hlm. 137.

والذي ditemukan 4 ayat, والديك ditemukan 1 ayat. والدة ditemukan 38 ayat. والنساء ditemukan 15 ayat dan امرأة ditemukan sebanyak 25 ayat. Namun, tidak semua ayat yang ditemukan dalam kitab *Mu'jam al Mufahros li Alfadz al-Qur'an* dengan menggunakan kata kunci tersebut dapat dijadikan sebagai bahan penelitian, karena bukan berarti ayat yang menggunakan kata kunci tersebut memiliki makna tentang peran perempuan seperti pada tema yang diambil. Tujuan dari adanya pencarian ayat dengan menggunakan kata kunci ini ialah untuk memudahkan mencari ayat apa saja yang membahas tema penelitian yang dikaji. Adapun surat yang diambil yakni

1. QS. An-Nisa (4): 34, QS. Al-Ahzab (33): 32 dan Al-Baqarah (2): 187 sebagai ayat yang menerangkan tentang Istri yang menjaga tingkah laku.
2. QS. Al-Baqarah (2): 223 dan QS. An-Nahl (16): 72 menerangkan tentang peran istri sebagai ladang dan fungsi reproduksi
3. QS. Luqman (31): 14 dan QS. Al-Ahqaf (46): 15 menerangkan tentang peran ibu yang mengandung beserta mendidik anak
4. QS. Al-Baqarah (2): 233 dan QS. Al-Ahqaf (46): 15 sebagai ayat tentang kewajiban ibu menyusui dan menyapih
5. QS. Al-Qashash (28): 23 sebagai ayat tentang kedudukan perempuan sebagai anak yang wajib membantu orangtuanya.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), karena sumber-sumber datanya diperoleh dari bahan-bahan tertulis. Sumber datanya

dikategorikan menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penelitian ini adalah kitab tafsir *al-ibriz*, tafsir *al-misbah*. Sedangkan sumber sekunder penelitian ini adalah sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan tema penelitian ini.

2. Pengumpulan Data

Pengumpulan data diambil dari dua sumber data. Pertama sumber data primer, yakni *Tafsir Al-Ibriz* karya Bisri Mustofa dan *Tafsir Al-Misbah* karya M.Quraish Shihab. Kedua, data sekunder yakni data penunjang yang bukan primer dan tetap berkaitan dengan tema Peran Perempuan menurut *Tafsir Al-Ibriz* dan *Tafsir Al-Misbah*. Data sekunder tersebut antara lain berupa buku, artikel, jurnal dan sebagainya.

3. Metode Analisis

Metode analisis yang akan digunakan yaitu metode deskriptif-analitis-komparatif, yang mana penulis akan mencoba mendeskripsikan bagaimana penafsiran antara kedua tokoh mufassir kemudian menganalisis apa persamaan dan perbedaan dari keduanya yang akan meliputi hasil penafsiran, sumber, metode dan pendekatan yang digunakan oleh kedua tokoh tersebut.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, penulis membagi penelitian ini dalam beberapa bab pembahasan sebagai berikut:

BAB pertama merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka dan metode penelitian yang digunakan.

BAB kedua berisi tentang pembahasan kedudukan dan peran perempuan secara umum dalam al-Qur'an dengan mencantumkan ayat-ayat yang ada.

BAB ketiga berisi tentang eksplorasi biografi Bisri Mustofa dan biografi M. Quraish Shihab yakni latar belakang pemikiran dari kedua tokoh tersebut dari segi latar belakang pendidikan dan setting sosial yang melingkupi sehingga dapat menghasilkan buah karya yang berkaitan dengan ilmu tafsir.

BAB keempat merupakan inti dari pembahasan yaitu berisi bagaimana persamaan dan perbedaan penafsiran kedua tokoh mengenai tema tersebut. Pada bab ini juga dilakukan analisa terhadap metodologi penelitian yang digunakan dari keduanya, yang meliputi latar belakang pemikiran dan kondisi sosial sekitar, sumber penafsiran, metodologi yang memengaruhi penafsiran dan kondisi pada masa mufassir tersebut.

BAB kelima merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dari bab II hingga bab IV sekaligus menjawab rumusan masalah yang menjadi fokus kajian penelitian ini. selain itu dalam bab ini juga terdapat saran-saran dari peneliti yang dapat digunakan untuk kemajuan kedepannya.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan yang telah diuraikan mengenai Peran Perempuan menurut Tafsir *Al-Ibrîz* dan *Tafsîr Al-Mishbāh* maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kitab Tafsir *Al-Ibrîz* dan *Tafsîr Al-Mishbāh* dalam menafsirkan Peran Perempuan sebagai istri pada dasarnya memiliki inti penafsiran atau inti pendapat yang sama. Keduanya menyebutkan bahwa istri shalihah adalah istri yang dapat menjaga diri ketika suami di luar rumah. Kemudian pada QS. Al-Ahzab (33): 32 istri tidak boleh berbicara berlebihan bahkan dibuat-buat di hadapan laki-laki selain suaminya. Namun, Bisri mengaitkan konteks QS. Al-Ahzab (33): 32 dengan perempuan lainnya, bukan hanya istri Nabi, sedangkan Quraish Shihab tidak menerangkan hal tersebut. Sementara peran istri sebagai ladang bagi suami kitab Tafsir *Al-Ibrîz* dan *Al-Mishbāh* menyebutkan bahwa istri merupakan ladang bagi suami jika diibaratkan bercocok tanam. Dan ketika hendak memulai hubungan suami istri, keduanya menganjurkan untuk beramal shalih berupa do'a yang dipanjatkan kepada Allah agar senantiasa dilindungi oleh Allah. Namun, Quraish Shihab menambahkan pengetahuan sains dalam menafsirkan QS. Al-Baqarah (2): 223. Kemudian kedudukan perempuan sebagai ibu, kedua kitab mempunyai persamaan. Peran ibu dalam mengandung tidaklah mudah karena

akan mengalami sakit sampai susah payah dan bertaruhkan nyawa. Untuk itu, seorang anak wajib untuk berbuat baik kepada orangtua. Setelah mengandung, ibu juga mempunyai peran mendidik anak. Tujuannya agar anak dapat menjadi generasi yang tidak lemah dalam kepribadian, kemampuan dan keahlian. Selanjutnya, dalam kitab tafsir *Al-Ibrīz* dan *Tafsīr Al-Mishbāh* keduanya menekankan kewajiban ibu untuk menyusui anak kandungnya. Selain itu, keduanya juga sama dalam hal menerangkan masa menyusui. Namun, Quraish Shihab lebih panjang lebar dalam menafsirkan. Beliau menambahkan sebab diwajibkannya ibu menyusui anak kandungnya dalam bentuk ilmu sains. Dan kedudukan perempuan yang terakhir dalam keluarga ialah perempuan sebagai anak. Anak perempuan juga mempunyai peran membantu orangtua. Hal ini merujuk pada QS. Al-Qashash (28): 23. Dalam tafsir *Al-Ibrīz* ayat tersebut ditafsirkan cukup singkat dan jelas. Sedangkan *Tafsīr Al-Mishbāh* menafsirkan ayat tersebut lebih kepada perempuan yang boleh berperan di luar rumah dengan alasan yang jelas dan tidak melanggar syariat. Perempuan tidak mengapa jika bekerja keras layaknya laki-laki dengan alasan membantu orangtua.

2. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran kedua kitab tafsir tersebut tentang Peran Perempuan Perspektif Al-Qur'an

a. Kedudukan perempuan sebagai Istri dalam Menjaga Tingkah Laku

1) Persamaan

Kedua kitab menafsirkan pernyataan tentang istri shalihah adalah istri yang taat dan mampu menjaga diri ketika suami di luar rumah. Dan menerangkan

kedudukan para istri Nabi yang tidak dapat disamakan dengan perempuan lain pada QS. Al-Ahzab (33): 32.

2) Perbedaan

(a) Tafsir *Al-Ibrîz* menafsirkan bahwa QS. Al-Ahzab (33): 32 tidak hanya diperuntukkan bagi istri Nabi saja melainkan perempuan lainnya. Selain itu, beliau menganjurkan istri untuk berbicara secara kasar dan seperlunya pada laki-laki yang bukan mahram.

(b) Menurut kitab *Tafsîr Al-Mishbāh* ketika menafsirkan ayat tersebut lebih memberikan tentang keterangan dari kosa kata yang dirasa penting dalam ayat tersebut.

b) Kedudukan perempuan sebagai Istri yang berperan sebagai Ladang

1) Persamaan

Kedua kitab menafsirkan Istri sebagai ladang bagi suaminya diperbolehkan mendatangi sesuai kehendak.

2) Perbedaan

(a) QS. Al-Baqarah (2) : 223 dalam kitab Tafsir *Al-Ibrîz* hanya lebih menekankan pada pembacaan do'a setiap hendak mendatangi ladangnya.

(b) Quraish Shihab menafsirkan lebih luas dengan memasukkan sedikit pengetahuan sains. Tidak diperbolehkan menyalahkan istri jika hasil panen tidak sesuai kehendak suami. Dan tidak menanam pada ladang yang gersang.

c) Kedudukan perempuan sebagai Ibu yang Mengandung dan Mendidik Anak

1) Persamaan

Kedua kitab mendeskripsikan betapa payahnya, sakitnya dan susahnyanya ibu ketika mengandung dan kewajiban berlaku baik kepada kedua orangtua.

2) Perbedaan

(a) Kitab tafsir *Al-Ibrîz* dalam menafsirkan QS. Luqman (13): 14 cukup ringkas dan jelas. Menganjurkan untuk mendoakan kedua orangtua setiap setelah sholat lima waktu. Karena hal itu sudah termasuk berbuat baik kepada kedua orangtua.

(b) Kitab *Tafsîr Al-Mishbâh* mengawali penafsiran dengan perdebatan ulama mengenai nasihat Luqman kepada anaknya. Dan ketika menafsirkan QS. Al-Ahqaf (46): 15 dengan mencantumkan pendapat Thâhir Ibn Asyur tentang tetap berlaku baik terhadap orangtua meskipun berbeda keyakinannya.

(c) Tafsir *Al-Ibrîz* tidak menafsirkan lebih lanjut tentang mendidik anak. Namun dalam *Al-Mishbâh* menafsirkan lafadz QS. Al-Ahqaf (46): 15 pada potongan ayat **فِي ذُرِّيَّتِي** yaitu wadah yang menampung kebaikan pada anak cucunya. Kesalehan anaknya dimohonkan untuk bermanfaat pula bagi orangtuanya sendiri

d. Kedudukan perempuan sebagai Ibu yang Menyusui dan Menyapih

1. Persamaan

Keduanya menafsirkan QS. Al-Baqarah (2): 233 dengan menyebutkan masa menyusui ibu kepada anak.

2. Perbedaan

(a) Kitab Tafsir *Al-Ibriz* menafsirkan ayat tersebut seperti terjemahan al-Qur'an berupa bahasa Jawa. Bisri Mustofa menafsirkan kewajiban ibu selama dua tahun, seorang Bapak yang harus menanggung nafkah dan boleh hukumnya menyusukan anaknya kepada orang lain asal diberi upah yang sesuai.

(b) Menurut kitab *Tafsir Al-Mishbah* cakupan yang ditafsirkan di dalamnya lebih luas dibandingkan dengan *Al-Ibriz*. Di dalamnya juga disebutkan bahwa ASI adalah makanan terbaik, dan untuk mencapai kualitas air susu yang tinggi diperlukan biaya yang tidak sedikit yaitu berupa asupan makanan.

e. Kedudukan perempuan sebagai Anak

1. Persamaan

Keduanya menafsirkan QS. Al-Qashash (28): 23 tentang dua orang perempuan yang sedang menggembala kambing demi membantu orangtuanya yang sudah tua renta.

2. Perbedaan

Tafsir *Al-Mishbāh* lebih menafsirkan ayat ini pada agama Islam yang tidak melarang perempuan untuk bekerja di luar rumah. Terlebih jika pekerjaan itu dapat membantu dan bermanfaat bagi orang lain. Dan pekerjaan tersebut tidak melanggar syariat.

B. Saran

1. Gagasan dalam kitab tafsir *Al-Ibrîz* dan kitab *Tafsîr Al-Mishbāh* tentang Peran Perempuan dalam Keluarga hendaknya dapat membuka wawasan bahwa peran seorang perempuan meskipun mempunyai tanggung jawab pada ranah publik tidak diperkenankan meninggalkan peran yang ada dalam keluarga. Karena peran tersebut bersifat wajib dan begitu dominan.
- 2) Penelitian ini merupakan kajian yang masih sangat jauh dari sempurna. Karenanya, penulis berharap akan ada penelitian lanjutan dengan tema yang serupa yang dapat meneliti lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdul Hakim. *Keutamaan Air Susu Ibu* terj. Abdul Rakhman. Jakarta: Fikahati Anesa. 1993.
- Al-Farmawi, Abdul Hayy. *Metode Tafsir Maudhu'I Dan Cara Penerapannya*. Bandung: Pustaka Setia. 2002.
- Al-Hamid, Muhammad. *Islam Rahmat Bagi Wanita*. Surabaya: Risalah Gusti. 1993.
- Al-Jandul, Sa'id Abdul Aziz. *Wanita di bawah Naungan Islam*. Jakarta: CV. Firdaus. 1992.
- Al-Khulli, Amin. *Manāhij al-Tajdid fi al-Nahwi wa Balaghah wa Tafsîr wa al-Adab*. Mesir: Darul Ma'rifah. 1961.
- Asmanidar. "Kedudukan Perempuan Dalam Sejarah". dalam *Internasional Journal of Child and Gender Studies*. 2015.
- CD *Maktabah Syamilah*. 2015.
- Darlis. "Feminisme Qur'ani: Tafsir Ayat Wanita Karir" dalam jurnal *Musawa*. 2015.
- Departemen Agama. *al-Qur'an dan Terjemah Bahasa Indonesia*. Kudus: Menara Kudus. 2014
- Engineer, Asghar Ali. *Pembebasan Perempuan*, terj. Agus Nuryatno. Yogyakarta: LKiS. 1999
- Faiqoh, "Penafsiran Bisri Mustofa Terhadap Ayat-Ayat tentang Perempuan dalam Kitab *Al-Ibriz*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2013.
- Fawzi, Fathi dan Widad Sakakini. *Keluarga Perempuan Rasulullah*. Jakarta: Zaman. 2011.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Inonesia*. Bandung: Mizan Media Utama. 2003.
- Hasyim, Syafiq. *Bebas dari Patriarkhisme Islam*. Depok: Kata Kita. 2010.
- Huda, Achmad Zaenal. *Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Mustofa*. Yogyakarta: LKiS. 2011.
- Ismail, Hidayatullah. "Syariat Menyusui dalam Al-Qur'an". dalam jurnal *Jurnal At-Tibyan*. 2018.

- Khan, Wahidudin. *Agar Perempuan Tetap Jadi Perempuan*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.
- Khoiriyah. *Reorientasi Wawasan Sejarah Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras. 2012.
- Maftuhin, Ahmad. “Pandangan M.Quraish Shihab Tentang Kedudukan Perempuan Dalam Islam (Studi Atas Buku Perempuan: Dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut’ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru)”. Skripsi Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2010.
- Masturin. “Peranan Perempuan Dalam Masyarakat Islam di Era Post Modernisasi Pendekatan Tafsir Tematik” dalam jurnal *Al-Tahrir*. 2015.
- Mernissi, Fatima. *Wanita di dalam Islam* terj. Yaziar Radianti. Bandung: PUSTAKA. 1991.
- Mulia, Musdah. *Indahnya Islam: Menyuarakan Kesetaraan & Keadilan Gender*. Yogyakarta: SM & Naufan Pustaka. 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2015.
- “Kedudukan dan Hak-Hak Anak Dalam Perspektif Al-Qur’an” dalam *Jurnal Musāwa*, Vol. 4. 2006.
- Mustofa, Bisri. *Tafsir Al-brīz*. Wonosobo: LEKAS. 2015.
- Muthoifin, dkk. “Pemikiran Raden Ajeng Kartini Tentang Pendidikan Perempuan dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam” dalam *Jurnal Studi Islam*. 2017.
- Nisa’, Evi Latifatun, dkk, “Kedudukan dan Peran Perempuan dalam Al-Qur’an” dalam *Jurnal Academia*.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Media Group. 2011.
- Prantiasih, Arbaiyah “Reposisi Peran Dan Fungsi Perempuan” dalam *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. 2014
- Pratama, Aunillah Reza “Hak-Hak Wanita Perspektif Tafsir Jawa”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir fi Dzilal al-Qur’an* terj. As’ad Yasin dkk. Jakarta: Gema Insani Press. 2004.
- Rahmatiningrum, Indah. “Menyusui Bayi dalam Al-Qur’an”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.

- Rokhmad, Abu “Telaah Karakteristik Tafsir Arab Pegon Al-Ibriz”. dalam jurnal *Analisa*. 2011.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur’an*. vol. 1. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- *Tafsir Al-Mishbāh*. vol. 6. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- *Tafsir Al-Mishbāh*. vol. 10. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- *Tafsir Al-Mishbāh*. vol. 12. Jakarta: Lentera Hati. 2007.
- *Wawasan Al-Qur’an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2013.
- *Perempuan: dari Cinta Sampai Seks, Dari Nikah Mut’ah Sampai Nikah Sunnah, Dari Bias Lama Sampai Bias Baru*. Tangerang: Lentera Hati. 2018.
- *Membumikan Al-Qur’an*. Bandung: PT. Mizan Pustaka. 2013.
- Suprpto, M. Bibit. *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Jakarta: Gelegar Media Indonesia. 2009.
- Syauqah, Abdul Halim Abu. *Kebebasan Wanita Jilid 1*. Jakarta: Gema Insani Press. 2000.
- Wartini, Atik. “Corak Penafsiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Mishbah”. dalam jurnal *Hunafa*. 2014.
- www.detiknews.com diakses pada tanggal 11 September 2019 pukul 11.43.
- Zulhamdani & Mahfudz Masduki. “Ibu dalam Al-Qur’an”. dalam jurnal *ESENSIA*. 2015.